

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan sesuai pasal 39 ayat 2 UU No. 2 tahun 1994 sebagaimana yang dikutip oleh Aziz Wahab, dkk (2003 : 1.6) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan sasarannya pada kemampuan afektif dan juga melibatkan kemampuan kognitif, agar siswa memusatkan perhatiannya pada konsep, nilai, moral, norma dan perilaku yang sesuai Pancasila dan UUD 45. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentunya tidak lepas dari strategi, metode, media dan evaluasi agar siswa dapat menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab. Salah satu strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan adalah siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi mempelajari materi sekaligus praktik, berlatih dan mampu bersikap serta berperilaku sebagaimana materi yang dipelajari. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan agar siswa memiliki

kemampuan berpikir secara kritis, rasional, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Era globalisasi seperti sekarang ini lebih didominasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan individu-individu yang aktif, kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika dalam masa pendidikan siswa memiliki keaktifan, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Siswa aktif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan keaktifan siswa.

Pembelajaran aktif dapat terlaksana dengan lancar jika siswa memiliki potensi, dan dapat diwujudkan apabila diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal. Siswa adalah manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki siswa dapat

berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan yang dimiliki siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Pesagi 02 dengan subyek kelas I ini lebih memfokuskan untuk mengadakan penelitian pada keaktifan yang dimiliki masing – masing siswa. Pada dasarnya tingkat keaktifan yang dimiliki siswa di SD Negeri Pesagi 02 rata – rata masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki perhatian, motivasi belajar, dan respons yang rendah terhadap setiap pembelajaran.

Siswa akan belajar secara aktif jika rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mengaktifkan belajar siswa dapat melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal.

Guru perlu memberikan berbagai kesempatan pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Pemberian rangsangan tugas, tantangan memecahkan masalah atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya merupakan cara lain untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Mengaktifkan siswa dapat juga dilakukan dengan menganalisis cara belajar siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula, sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Guru perlu menyadari bahwa siswa berlatar

belakang sosial yang berbeda sehingga guru mempunyai tugas untuk menumbuhkan kesadaran agar setiap siswa merasa membutuhkan belajar.

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sebenarnya belum tercapai seperti yang diharapkan. Secara umum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas rendah khususnya kelas I SD Negeri Pesagi 02, guru sering kali menemukan siswa yang pasif.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti di kelas I, dari 25 siswa seluruhnya hanya terdapat 10 siswa atau 40% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Sementara 15 siswa atau 60% siswa dapat dikatakan pasif karena mereka kurang aktif dan kurang memperhatikan guru, misalnya pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran siswa tidak memperhatikan karena ada yang berbicara dan bermain dengan teman sebangku, dan ada juga yang mengganggu temannya. Sehingga pada saat guru memberikan tugas atau memberi pertanyaan, siswa yang tergolong pasif kurang memberikan respons yang baik.

Permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas I SD Negeri Pesagi 02 ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa dituntut untuk memusatkan perhatiannya pada saat guru menjelaskan. Pelaksanaan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab membuat siswa jenuh dan pasif karena aktifitas siswa hanya duduk dan mendengarkan.

Keberadaan fakta tersebut memperlihatkan secara jelas bahwa adanya perbedaan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi lain agar mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Strategi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan menggunakan media gambar melalui pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik ini akan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu melalui suatu tema. Begitu juga dengan media gambar yang akan digunakan, yaitu gambar mati dan gambar hidup tanpa suara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dipandang sangatlah penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Tematik dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas I Semester I SD Negeri Pesagi 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul ini sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah, agar masalah yang diteliti lebih jelas. Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Variabel pembelajaran tematik dengan media gambar sebagai variabel bebas.
2. Variabel meningkatkan keaktifan siswa sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Siswa SD Negeri Pesagi 02 Kayen Pati.
 - b. Kelas I semester I.
 - c. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pembatasan masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah : ”Apakah melalui penerapan pembelajaran tematik dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn pada siswa kelas I semester I SD Negeri Pesagi 02 Kayen, Pati tahun pelajaran 2012/2013?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan inti dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, tujuan digunakan sebagai acuan yang utama terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dalam bekerja dapat lebih terarah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran tematik dengan media gambar pada siswa kelas I semester I SD Negeri Pesagi 02, Kayen, Pati tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bahwa dengan melalui media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui media gambar.
 - 2) Siswa dapat merasakan suatu metode proses pembelajaran yang menarik sehingga bisa menumbuhkan semangat untuk belajar.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Guru lebih memahami pikiran dan perilaku serta tindakan siswa.
 - 2) Guru memahami pentingnya inovasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Memungkinkan upaya-upaya perbaikan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Perpustakaan sekolah akan mendapatkan tambahan sumber literatur yang dapat digunakan sebagai rujukan atau tindak lanjut penelitian.